

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Aktivitas belajar mengajar merupakan aktivitas yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam proses pembelajaran, siswa menerima hasil berupa angka atau nilai. Hasil tersebut berupa angka atau nilai yang disebut sebagai hasil belajar siswa (Sasmito dkk, 2012). Hasil Belajar adalah keterampilan dan kemampuan khusus yang akan diperoleh siswa pada akhir proses mengajar dan belajar. Ini mencakup keterampilan kognitif, keterampilan emosional dan keterampilan lainnya (Wulandari, 2021). Sehingga untuk mengukur indikator keberhasilan suatu pendidikan nasional dapat berupa hasil pembelajaran (Darmayanti dkk, 2022). Hal ini dikarenakan hasil belajar siswa adalah sebuah tolak ukur keberhasilan seorang bagi siswa dalam menguasai mata pelajaran yang disampaikan selama belajar.

Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas dapat dilakukan dengan melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang tepat dan manjur. Hasil belajar memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Hal ini memberi guru informasi tentang kemajuan siswa menuju tujuan pembelajaran dengan kegiatan belajar mengajar. Kemampuan hasil belajar siswa tercermin dari tingkah laku, baik berupa penguasaan pengetahuan maupun keterampilan yang dimiliki (Sukmadinata, 2009: 102-103). Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh

beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang seperti kesehatan, perhatian, kecerdasan, kemampuan, minat, motivasi, gaya belajar dan lain-lain. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar siswa itu sendiri, yaitu lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lainnya.

Kinerja dan keberhasilan proses pembelajaran diukur melalui nilai hasil belajar yang didapat siswa. Nilai hasil belajar yang tinggi dan baik menunjukkan bahwa proses pembelajaran berhasil namun rendahnya hasil belajar siswa menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak tercapai dan tidak berhasil. Berbagai faktor yang dapat diabaikan seperti status sosial ekonomi, lingkungan keluarga dan perhatian orang tua sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi akademik siswa yaitu status sosial ekonomi orang tua. Kesuksesan kegiatan belajar siswa bukan hanya terjadi di lingkungan pendidikan tetapi orang tua turut menjalankan peran untuk kesuksesan belajar siswa. Status adalah tingkat kedudukan khusus seseorang dalam lingkungan masyarakat yang berhubungan dengan apa yang dilakukan seseorang tersebut yang berkaitan erat dengan peranan, sedangkan secara harfiah bahwa status adalah posisi atau kondisi tingkat dalam suatu wadah sebagai simbol hak dan kewajiban dari peranan seseorang tersebut (Soekanto, 1983).

Status sosial ekonomi orang tua sangat berdampak terhadap hasil belajar siswa yang dibutuhkan dalam mendukung setiap kegiatan belajar siswa. Slameto

(2010: 63) menjelaskan status ekonomi keluarga sangat erat kaitannya dengan pendidikan siswa. Siswa yang bersekolah, selain untuk pemenuhan kebutuhan primernya, juga membutuhkan fasilitas pendidikan dari orang tuanya. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Maftukhah (2007) yang menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Oleh karena itu orang tua harus dapat membimbing dan mendukung pengembangan minat dan bakatnya agar anaknya dapat berprestasi dengan baik. Hal ini didukung oleh teori Santrock (2015: 27) mengenai status ekonomi orang tua adalah situasi di mana keluarga memiliki sumber daya keuangan dan pilihan yang dimiliki yang menandakan kondisi baik.

Faktor-faktor yang bisa mempengaruhi rendah atau tinggi suatu tingkat sosial ekonomi dalam masyarakat pertama pekerjaan, pendidikan, pendapatan dan kepemilikan fasilitas (Soekanto, 2012). Jika status sosial ekonomi orang tua bisa memenuhi kebutuhan siswa maka siswa tersebut tidak akan merasa terbebani karena kebutuhan siswa tersebut sudah terpenuhi sedangkan jika status sosial ekonomi orang tua siswa tersebut rendah dan tidak dapat memenuhi kebutuhan siswa tersebut maka kemungkinan siswa tidak dapat fokus pada pendidikan karena siswa terpaksa membantu orang tua dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sehingga kondisi sosial ekonomi yang menguntungkan mempengaruhi keberhasilan pendidikan siswa sehingga dapat menentukan prestasi akademik siswa. Semakin tinggi status ekonomi orang tua maka semakin tinggi pula derajatnya.

Pendidikan siswa bukan hanya didapatkan di dalam lingkungan sekolah tetapi peran orang tua dan keluarga memberikan prioritas utama terhadap proses tumbuh kembangnya Pendidikan siswa dimulai terbentuk karakter dari orang tuanya, pembentukan identitas orang tua yang dapat mendukung pendidikan siswa, sehingga diharapkan suasana rumah dan lingkungan keluarga memberikan kontribusi dalam kemajuan hasil belajar siswa (Sasmito dkk, 2012). Lingkungan keluarga merupakan faktor terpenting dalam lingkungan pendidikan yang mempengaruhi pendidikan anak didik. Menurut Muhibbin Syah (2012: 135) menyatakan bahwa lingkungan sosial yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga.

Beberapa indikator lingkungan keluarga seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga (Slameto, 2013: 60). Lingkungan keluarga yang harmonis dan menyenangkan mendorong kedisiplinan belajar pada anak, sedangkan suasana rumah yang tidak harmonis dan tidak menyenangkan, orang tua selalu sibuk dengan urusannya sendiri dan kurang terpenuhinya kebutuhan belajar mendorong kemalasan dalam belajar siswa, yang pada akhirnya anak akan mencapai hasil belajar yang kurang memuaskan.

Perhatian dan kasih sayang yang diterima siswa dari lingkungan rumah, yang mungkin kurang di lingkungan sekolah, akan memicu semangat siswa untuk belajar, yang akan berdampak pada hasil belajarnya. Hal ini dikarenakan orang tua memberikan prioritas utama terhadap pendidikan dalam proses tumbuh kembangnya. pembentukan identitas orang tua dapat mendukung siswa dengan memberikan kegiatan belajar di rumah sekolah juga.

Perhatian adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang sehubungan dengan pemilihan rangsangan dari lingkungannya (Slameto, 2010: 105). Menurut definisi ini, perhatian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan melalui perhatian pada suatu objek. Di era masa saat ini, siswa sangat membutuhkan peran dan perhatian orang tua. Perhatian orang tua merupakan faktor berharga dalam pembelajaran siswa. Menurut (Iftikhah, 2013) Perhatian orang tua mempengaruhi kesuksesan pendidikan anak.

Beberapa indikator yang dapat baik atau tidak perhatian orang tua merupakan pemberian bimbingan, pemberian nasehat dan arahan, pemberian fasilitas belajar, pemberian penghargaan, dan pemberian hukuman (Pratikno, 2012). Peran orang tua untuk memberikan perhatian kepada anaknya sangatlah penting terutama dalam proses pembelajaran. Perhatian terjadi berdasarkan rangsangan yang diterima individu dari lingkungannya. Dengan kata lain perhatian orang tua adalah perhatian atau pemusatan orang tua terhadap anaknya, yang berakibat pada peningkatan aktivitas anak terutama dalam memenuhi kebutuhannya baik fisik maupun non fisik. Keberhasilan belajar erat kaitannya dengan perhatian orang tua.

Demikian bahwa, dengan perhatian orang tua membantu anak mereka mencapai hasil yang lebih baik, terutama dalam berbagai hal, seperti terpenuhinya kebutuhan fisik dan non fisik. Di sisi lain, perhatian yang terlalu sedikit membuat anak tidak akan mampu memenuhi kebutuhannya sendiri. Perhatian menurut kebutuhan dan keinginan mengacu pada bagaimana orang tua memberikan pendidikan yang sesuai dengan tingkat pendidikan anak-anaknya.

Jelaslah bahwa pendidikan awal seorang anak bersumber dari sanak saudaranya yaitu orang tua. Sekolah hanyalah pelatihan seorang pengembang. Anak akan tumbuh cerdas jika orang tuanya selalu penuh perhatian dan selalu memberi semangat dan dukungan kepada anaknya, sehingga butuh adanya peran orang tua untuk membantu siswa memajukan hasil belajar dan keberhasilan belajar siswa.

Diperoleh hasil observasi peneliti dengan siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan di kelas X dengan mata pelajaran ekonomi, yang menyatakan adanya siswa yang memiliki hasil belajar yang kurang maksimal dan optimal. Hal tersebut dikarenakan kurangnya semangat siswa, antusias dan perhatian dari keluarga dan orang tua, berikut ini hasil belajar siswa yang tercantum pada tabel 1.1.

Tabel 1.1.

**Hasil Belajar Siswa Kelas X
Semester Ganjil Tahun Ajaran 2023/2024**

Kelas	Jumlah Siswa	KKTP	Siswa Mencapai KKTP		Siswa Tidak Mencapai KKTP	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
X-B	34	75	27	79,41%	7	20,59%
X-J	40	75	35	87,5%	5	25%
X-L	39	75	35	89,74%	4	10,26%

Sumber: MAN 2 Model Medan

Berdasarkan data tabel 1.1. diatas terlihat masih ada siswa yang memiliki nilai yang tidak mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) dalam ujian harian mata pelajaran ekonomi. Dalam tabel tersebut dapat diketahui jumlah siswa ketiga kelas tersebut adalah 113 siswa. Setiap kelas menunjukkan beberapa

siswa yang tidak mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yaitu 20,59% siswa kelas X-B, 25% kelas X-J dan 10,26% kelas X-L. Faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar salah satunya yaitu ikut sertanya peranan orang tua dan keluarga dalam proses pendidikan siswa, terdapatnya peran orang tua membantu siswa dalam memenuhi segala kebutuhan proses belajar mereka, siswa juga membutuhkan lingkungan keluarga yang harmonis yang dapat membantu mereka dalam pembelajaran dan dengan perhatian orang tua yang baik memberikan siswa semangat dan antusias dalam belajar.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan. Masih terdapat beberapa siswa yang memiliki pendapatan orang tua yang masih tergolong rendah untuk dapat memenuhi kebutuhan siswa. Hal ini terlihat dari observasi yang tercantum pada tabel 1.2.

Tabel 1.2.

Pendapatan Orang Tua

Siswa Kelas X Semester Ganjil Tahun Ajaran 2023/2024

Interval Pendapatan	Ayah		Ibu	
	Jumlah	%	Jumlah	%
< Rp. 1.000.000	5	15,625	11	34,375
> Rp. 1.000.000	8	25	9	28,125
Rp. 3.000.000 - Rp. 5.000.000	9	28,125	8	25
> Rp. 5.000.000	8	25	4	12,5
> Rp. 10.000.000	2	6,25	0	0
Jumlah	32	100%	32	100%

Sumber: MAN 2 Model Medan

Berdasarkan data tabel 1.2. diatas terlihat masih terdapat orang tua siswa yang berpendapatan rendah. Hal ini dikarenakan 15,625% (penghasilan ayah) dan 34,375% (penghasilan ibu) tergolong berpendapatan rendah yang mempunyai

penghasilan kurang dari 1.000.000. Dari data di atas juga terlihat bahwa penghasilan sedikitnya kurang dari 1.000.000. Pendapatan maksimum lebih besar dari 10.000.000. Tingkat pendapatan orang tua sangat dipengaruhi oleh pekerjaan orang tua siswa, dengan bekerja maka mereka akan mendapatkan hasil berupa pendapatan/upah atau keuntungan dari pekerjaan yang dilakukan sehingga pekerjaan orang tua memengaruhi jumlah pendapatan yang dimiliki orang tua tersebut.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan, menunjukkan jenis pekerjaan orang tua siswa tersebut, dalam tabel pekerjaan orang tua siswa memiliki jenis yang bervariasi, Hal ini terlihat dari observasi yang tercantum pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.3.

Pekerjaan Orang Tua

Siswa Kelas X Semester Ganjil Tahun Ajaran 2023/2024

Jenis Pekerjaan	Ayah		Ibu	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Tidak Bekerja/IRT	0	0	13	40,625
Buruh/Petani/Lainnya	4	12,5	2	6,25
Wirausaha/Pedagang	11	34,375	8	25
PNS/BUMN	9	28,125	5	15,625
TNI/POLRI	2	6,25	0	0
Lainya	6	18,75	4	12,5
Jumlah	32	100%	32	100%

Sumber: MAN 2 Model Medan

Dari data tabel 1.3. di atas terlihat bahwa orang tua siswa memiliki beberapa jenis pekerjaan, Tidak bekerja 0% ayah dan 40,625% ibu, 12,5% ayah dan 6,25% ibu memiliki pekerjaan Buruh/Petani/Lainnya, 34,375% ayah bekerja sebagai wirausaha/pedagang sedangkan 25% ibu bekerja sebagai

wirausaha/pedagang, 28,125% ayah bekerja sebagai PNS/BUMN dan ibu 15,625%, 6,25% ayah sebagai TNI/POLRI dan pekerjaan lainnya 18,75% ayah siswa dan 12,5% ibu siswa.

Faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan seorang anak salah satunya yaitu pendidikan orang tua. Didikan orang tua mempengaruhi cara berpikir orang tua ketika membesarkan anak. Oleh karena itu, ketika tingkat pendidikan orang tua rendah, maka orang tua tidak mampu memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya dan membesarkan mereka untuk belajar lebih efektif.

Berdasarkan hasil observasi di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan yang telah dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua siswa, masih terdapat orang tua siswa yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Hal ini terlihat dari observasi yang tercantum pada tabel 1.4. berikut.

Tabel 1.4.

Pendidikan Orang Tua

Siswa Kelas X Semester Ganjil Tahun Ajaran 2023/2024

Interval Pendidikan	Ayah		Ibu	
	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)
SD/Sederajat	1	3,125	4	12,5
SMP/Sederajat	6	18,75	9	28,125
SMA/SMK	12	37,5	12	37,5
DIPLOMAT/S1	10	31,25	5	15,625
S2/S3	3	9,375	2	6,25
Jumlah	32	100%	32	100%

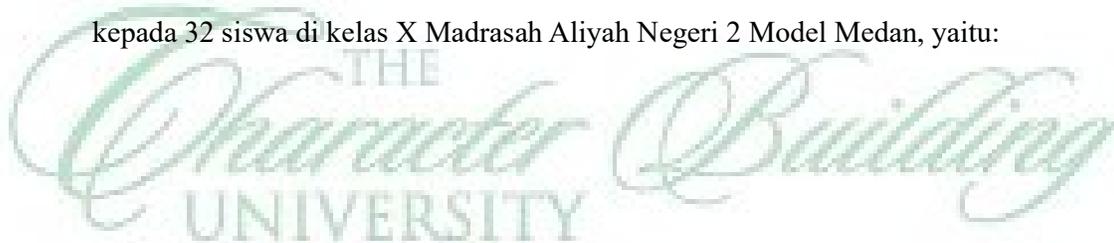
Sumber: MAN 2 Model Medan

Data tabel 1.4. diatas menjelaskan bahwa masih terdapat orang tua siswa yang tingkat pendidikannya rendah. Artinya 3,125% latar belakang pendidikan ayah dan 12,5% latar belakang pendidikan ibu berada pada Pendidikan dasar (SD),

18,75% ayah dan 28,125% ibu lulus pendidikan SMP/Sederajat. selanjutnya pendidikan ayah 37,5%, pendidikan ibu 37,5% dengan latar Pendidikan SMA/SMK, Dengan pendidikan diplomasi/S1 31,25% Pendidikan ayah dan 15,625% pendidikan ibu, pendidikan ayah 9,375%, pendidikan ibu 6,25% dengan S2/S3. Dari data di atas juga diperoleh data bahwa jenjang pendidikan minimal adalah pendidikan sekolah dasar atau sederajat dan jenjang pendidikan tertinggi adalah magister/doktoral.

Dengan peran kondisi sosial ekonomi orang tua dapat membantu siswa mencukupi segala keperluan dalam proses belajar. Namun peran orang tua tidak hanya sekedar memberikan kebutuhan material saja tetapi juga orang tua dan keluarga dapat memberikan lingkungan yang harmonis kepada siswa dan perhatian sehingga siswa dapat fokus dan semangat dalam belajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang memiliki lingkungan keluarga yang kurang mendukung kegiatan belajar sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Berikut tabel hasil dari angket yang dibagikan kepada 32 siswa di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan, yaitu:



Tabel 1.5.

Lingkungan Keluarga

Siswa kelas X Semester Ganjil Tahun Ajaran 2023/2024

PERTANYAAN	YA	%	TIDAK	%
1. Hubungan komunikasi antar keluarga saya (ayah, ibu, kakak laki-laki, adik perempuan, dll) sangat baik.	28	87,5	4	12,5
2. Ketika saya belajar di rumah, keluarga saya mematikan televisi atau alat pemicu kebisingan yang dapat mengganggu proses belajar saya	20	62,5	12	37,5
3. Keluarga saya membantu dan ikut membimbing saya ketika saya kesulitan belajar	26	81,25	6	18,75
4. Keluarga saya (ayah, ibu, kakak laki-laki, adik perempuan, dll) memberikan saya motivasi dalam proses sekolah saya.	29	90,625	3	9,375
5. Keluarga saya (ayah, ibu, kakak laki-laki, adik perempuan, dll) selalu memberikan dukungan dan semangat kegiatan sekolah saya.	30	93,75	2	6,25

Data tabel 1.5. diatas menjelaskan bahwa masih terdapat lingkungan keluarga siswa yang kurang membantu siswa dalam proses belajar siswa, terdapat 12,5% siswa yang tidak memiliki hubungan komunikasi keluarga siswa, 37,5% siswa tidak mendapatkan lingkungan keluarga yang membantu siswa untuk tenang kita memulai proses belajar di rumah, 18,75% siswa menjawab tidak untuk pertanyaan keluarga membantu dan ikut membimbing ketika siswa kesulitan belajar, 9,375% siswa tidak dapat motivasi yang diberikan keluarga dalam proses sekolah dan terdapat 6,25% siswa yang tidak mendapatkan dukungan keluarga dalam kegiatan sekolah.

Berdasarkan observasi selanjutnya yang dilakukan peneliti di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan, masih terdapat siswa dengan perhatian

orang tua yang kurang dalam proses belajar siswa yang menyebabkan kurang terpenuhi hasil belajar yang didapatkan siswa berikut tabel hasil dari angket yang dibagikan kepada 32 siswa di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan, yaitu:

Tabel 1.6.
Perhatian Orang Tua Siswa kelas X Semester Ganjil
Tahun Ajaran 2023/2024

PERTANYAAN	YA	%	TIDAK	%
1. Orang tua saya selalu membiayai perlengkapan sekolah saya.	28	87,5	4	12,5
2. Orang tua saya bertanya tentang kemajuan dan perkembangan saya di sekolah.	25	78,125	7	21,875
3. Orang tua saya selalu memberikan semangat ketika saya sedang malas bersekolah.	21	65,625	11	34,375
4. Orang tua saya membantu saya dalam menyelesaikan tugas rumah ketika saya tidak mengerti	20	62,5	12	37,5
5. Orang tua saya mendukung dan memberikan perhatian dalam segala kegiatan sekolah yang saya ikuti.	23	71,875	9	28,125

Sumber: MAN 2 Model Medan

Berdasarkan data tabel 1.6. diatas menjelaskan bahwa masih terdapat siswa yang mendapatkan perhatian orang tua yang kurang dalam proses belajar siswa, terdapat 12,5% siswa menjawab tidak untuk pertanyaan orang tua selalu membiayai perlengkapan sekolah, 21,875% siswa tidak mendapatkan pertanyaan tentang kemajuan dan perkembangan sekolah oleh orang tua siswa, 34,375% siswa

tidak mendapatkan semangat ketika malas untuk bersekolah, 37,5% siswa menjawab tidak untuk pertanyaan orang tua membantu dalam menyelesaikan tugas rumah ketika siswa tidak mengerti dan 28,125% siswa tidak mendapatkan dukungan dan perhatian dalam segala kegiatan sekolah yang diikuti oleh orang tua siswa.

Berdasarkan dari Latar Belakang di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan topik terkait status sosial ekonomi orang tua, lingkungan keluarga dan perhatian orang tua yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan masih memiliki nilai hasil belajar yang kurang atau masih memiliki nilai minimum.
2. Siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan masih memiliki orang tua yang berpendapatan rendah.
3. Siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan memiliki jenis pekerjaan orang tua yang bervariasi dan beragam jenis.
4. Siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan masih memiliki tingkat pendidikan orang tua yang rendah.
5. Siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan masih memiliki lingkungan keluarga yang kurang mendukung siswa dalam proses belajar siswa.
6. Siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan masih mendapatkan perhatian orang tua yang kurang dalam proses belajar siswa.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah diatas maka dalam poin ini akan mengalami Penyusutan sebagai berikut:

1. Kondisi Sosial Ekonomi yang diteliti adalah kondisi sosial ekonomi orang tua siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan.
2. Lingkungan Keluarga yang diteliti adalah lingkungan keluarga siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan.
3. Perhatian Orang tua yang diteliti adalah perhatian orang tua siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan.
4. Hasil Belajar yang diteliti adalah hasil belajar mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan.

Mengingat luasnya cakupan masalah yang berkaitan dengan status sosial ekonomi orang tua, lingkungan keluarga, dan dukungan orang tua terhadap hasil belajar siswa serta beberapa pertimbangan mengenai keterbatasan waktu, dana, alat dan kemampuan peneliti, maka peneliti hanya membatasi masalah pada “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Lingkungan Keluarga, dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Medan.”

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan?
2. Apakah ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan?
3. Apakah ada pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan?
4. Apakah ada pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua, lingkungan keluarga dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh dukungan orang tua terhadap hasil belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan.

4. Untuk mengetahui pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua, lingkungan keluarga dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai referensi dan wawasan baru bagi para cendekiawan untuk melakukan kajian terkait hasil belajar dengan topik yang relevan yang dibahas pada penelitian ini.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi peneliti, untuk memperluas wawasan serta meningkatkan pengetahuan dalam bidang pendidikan dan memberi informasi tentang pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua, lingkungan keluarga dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan.
- b. Bagi guru dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran dan pentingnya perhatian dari lingkungan keluarga dan perhatian orang tua sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan.
- c. Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi dan masukan dalam melakukan penelitian yang sejenis.